ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KANTOR BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN MAMASA (Periode 2018-2020)

Oleh:
Arinda Puspita P
Email: arindapuspita95@gmail.com
Pembimbing I:
Firman Manne
Email: fiman@universitasbosowa.ac.id
Pembimbing II:
Adil Setiawan
Email: adilsetiawan05@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi
Universitas Bosowa Makassar

ABSTRACT

Arinda Puspita P .2021. Thesis. Analysis of Financial Performance Development Planning, Research and Region Development of Mamasa , supervised by Dr. Firman Manne SE., M.Si.,AK.CA and Adil Setiawan, A. Md. Kom., SE. M. Si, AK., CA. The purpose of the research to analyze the Financial Performance at the Mamasa Regency Bappelitbangda Office for the 2018 to 2020 fiscal year.

The type of research used is descriptive quantitative research. The data was obtained by means of direct interviews with the head of the finance division of Bappelitbangda, documentation of records or documents from the Mamasa district Bapplitbangda office, especially data from 2018-2020.

The results showed that the Financial Performance of Bappelitbangda Mamasa Regency from 2018-2020 seen from the compatibility analysis of Bappelitbangda expenditures showed poor financial performance because the total indirect expenditure was 51% and for direct expenditure was 49%. year experienced a total decrease of 1% overall. From the effectiveness analysis, it can be said to be effective with a total of 99%. While the efficiency analysis can be said to be very efficient with a total of 49% **.**

Keywords*: Financial performance, Compatibility, Growth, Effectiveness, and Efficiency.*

PENDAHULUAN

Analisis keuangan daerah adalah alat penanda yang paling kuat untuk menentukan tingkat kinerja, perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Kapasitas keuangan daerah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah. Salah satu faktor tingkat keberhasilan pelaksaanan pembangunan daerah. Menurut Tjokroamidjojo (1993) pemerintah daerah akan dapat menjalankan fungsinya dalam rangka otonomi atau desentralisasi dengan baik, asalkan mereka memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk menjalankan fungsi tersebut semakin besar keuangan daerah maka semakin besar pula daerah melalui pembangunan daerah. Perlunya mengukur kinerja administrasi keuangan untuk beberapa tujuan berikut: mewujudkan akuntabilitas publik dan meningkatkan kelembagaan masyarakat, meningkatkan mutu kinerja pemerintah daerah, membantu pengalokasian sumber daya dan mendukung pengambilan keputusan. Kapasitas daerah dapat dinilai dengan mengevaluasi efektivitas layanan masyarakat serta layanan potensial di masa depan.

Sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Mamasa Nomor 5 Tahun 2016, yang mengatur tentang susunan perangkat daerah Kabupaten Mamasa bertepatan pula kantor Bappelitbangda didirikan. Tugas Bappelitbangda antara lain membangun daerah, menyusun pola dasar daerah, menyusun program pembangunan tahunan, dan merancang anggaran pembangunan berdasarkan penelitian di bidang pembangunan dan sosial. Kantor Bappelitbangda saat mengukur kinerja lebih memperhatikan perhitungan realisasi anggaran (LRA) dengan menggunakan berbagai perhitungan rasio, yang mana perhitungan analisis rasio pada pemerintahan tidak sama dengan perhitungan analisis rasio pada perusahaan bisnis

Pemerintah daerah dapat memanfaatkan penilaian kinerja untuk mencapai tata kelola yang baik dalam berbagai cara (Halacmi,2005). Salah satu tujuan penilaian kinerja keuangan daerah adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan daerah meningkat atau menurun atau pemerintah daerah telah melaksanakan kewajibannya secara efektif. Pengelolaan keuangan pada kantor

Bappelitbangda penggunaanya dapat dikatakan belum stabil. Hal ini disampaikan langsung pegawai kantor Bappelitbangda Kabupaten Mamasa bahwa adanya penurunan pagu anggaran setiap tahun sehingga mempengaruhi kinerja keuangan Kantor Bappelitbangda dan juga kelangkaan sarana, prasarana serta kepiawaian pegawai dalam bidangnya dalam pelaksanaan Tupoksi Aparatur dalam bidang perencanaan

Tabel 1 Laporan Realisasi Anggaran Bappelitbangda Kabupaten Mamasa Tahun 2018-2020

TAHUN	ANGGARAN	REALISASI
2018	6.510.607.385,00	6.465.452.294,00
2019	6.389.177.211,00	6.374.673.673,00
2020	4.739.113.288,00	4.672.208.090,00

Sumber: Bappelitbangda Kabupaten Mamasa

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitan dengan mengambil judul **"Analisis Kinerja Keuangan Pada Kantor Bandan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Daerah Kabupaten Mamasa Periode 2018-2020"**

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Analisis

Pandangan Syahrul (2000;48) dalam Akuntasi arti analisis itu sendiri yaitu suatu proses yang dilakukan untuk memprediksi keadaan yang muncul dengan alasan-alasan perbedaan keadaan postingan atau klausa yang berhubungan dengan akuntansi dan berbagai penyebab disparitas yang berkembang.

Keuangan Daerah

Keuangan nasional ialah segala jenis yang meliputi barang atau suatu benda yang dapat dinilai dengan uang yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi hak dan kewajiban dalam keseharian. Uang tidak hanya berbentuk dari barang atau benda tetapi juga terdiri dari kewajiban serta hak yang dikelola sebagai mata pencaharian dan dapat dijadikan uang untuk dimanfaatkan. (Halim:2004). Menurut persyaratan dan Undang-undang yang berlaku, kekayaan daerah ini tidak

dikuasai atau dikelola oleh negara atau daerah yang lebih tinggi, serta pihak lain.

Indikator kinerja keuangan Pemerintah Daerah

Berikut ini macam-macam indikator dalam kinerja keuangan pemerintah daerah:

a) Indikator pemasukan (*Input)* merupakan semua yang diperlukan untuk menjalankan implementasi tugas dan membuat output, pada indikasi ini dapat berupa aset, keuangan, *HRD*/orang, strategi atau pedoman hukum lainnya sebagai penunjang untuk hasil yang maksimal
b) Indikator keluaran *(Output)*. Indikator yang dihitung yang diandalkan untuk langsung dicapai dari suatu aktivitas dari aktivitas fisik maupun nonfisik itulah
c) Indikator hasil *(result).* Kinerja indikator apa pun yang menggambarkan seperti apa kinerja aktivitas yang berfungsi dalam jangka menengah
d) Indikator keuntungan *(Benefit),* pada bagian ini indikator keuntungan dikaitkan dengan tujuan pasti dari pelaksanaan latihan
e) Indikator efek *(Impact).* Pada indikasi ini dapat berubah menjadi peningkatan lebih baik atau malah menurun.

Pengukuran Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

1. Analisis keserasian belanja

Analisis keserasian belanja memahami keseimbangan pada belanja. Pengeluaran langsung dan pengeluaran tidak langsung adalah dua kategori keserasian belanja. Belanja langsung meliputi biaya produk dan jasa, sedangkan pengeluaran tidak langsung berisi pengeluaran pegawai terdiri gaji, tunjangan fungsional.

2. Analisis pertumbuhan belanja

Analisis pertumbuhan belanja mengukur seberapa positif atau negatif kemampuan pemerintah daerah untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah mereka capai dari waktu ke waktu. Dalam arti telah efisien atau belum terserap dalam penggunaan anggaran lembaga saat ini untuk mendanai semua operasinya.

Rumus perhitungan pertumbuhan belanja:

$$\textit{pertumbuhan belanja } Thn_t = \frac{\textit{Rea.Belanja } Thn_t - \textit{Rea.Belanja } Thn_{t-1}}{\textit{Rea.Belanja Thn-1}} \times 100\%$$

3. Rasio efektifitas

Persentase efektivitas merupakan persentase rasio target yang ditetapkan berdasarkan kemampuan daerah yang sebenarnya, yang menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengaktualisasikan pendapatan asli daerah (PAD) yang direncanakan. Semakin tinggi rasio efektivitas, semakin baik capaian pemerintah daerah.

Rumus rasio Efektivitas adalah:

$$\textbf{Rasio Efektivitas} = \frac{\textit{Realisasi anggaran Belanja}}{\textit{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

4. Rasio efisiensi

Rasio efisiensi adalah belanja yang membandingkan anggaran dan pengeluaran aktual. Analisis rasio tersebut digunakan untuk menghitung seberapa besar penghematan anggaran pemerintah. Apabila efisiensinya kurang dari 100%, maka pemerintah daerah dianggap telah melakukan efisiensi anggaran, sedangkan sebaliknya jika efisiensinya lebih tinggi dari itu, menunjukkan pemborosan anggaran.

Berikut ini cara perhitungan rasio efisiensi:

$$\textbf{Rasio Efisiensi} = \frac{\textit{Realisasi Belanja langsung}}{\textit{Realisasi Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan menurut Adil setiawan, Nur Fadhila Amri, dan Muhammad Ryan Darmala adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung turun ke lapangan objek penelitian data. Dalam penelitian ini yaitu data keuangan Bappelitbangda Kabupaten Mamasa tahun anggaran 2018 sampai dengan 2020 mengenai Realisasi Anggaran belanja daerah.

Metode Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang didasarkan pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) khususnya analisis realisasi anggaran belanja. Analisis deskriptif yaitu untuk menyusun, mengkasifikasi, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga memberikan gambaran mengenai masalah yang dihadapi atau diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Keserasian Belanja

Berikut ini perhitungan keserasian belanja yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung

Tabel 2 Rekapitulasi Anggaran Belanja Daerah Bappelitbangda Kabupaten Mamasa

Tahun	Anggaran	Realisasi	Belanja tidak langsung	Belanja Langsung
2018	6.510.607.385	6.465.452.294	2.929.218.294	3.536.234.000
2019	6.389.177.211	6.374.673.673	3.073.458.173	3.301.215.500
2020	4.739.113.288	4.672.208.090	2.794.071.390	1.878.136.700

Sumber : Data Hasil Olahan

Dengan rumus analisis Keserasian Belanja Rasio Belanja langsung:

$$\textbf{Rasio Belanja Langsung} = \frac{\textbf{Total Belanja langsung}}{\textbf{Total Realisasi Belanja}} \textbf{ X 100\%}$$

- Tahun 2018

Persentase rasio Belanja Langsung Bappelitbangda Kabupaten Mamasa Tahun 2018 yaitu sebagai berikut :

$$= \frac{3.536.234.000}{6.465.452.294} \text{ X } 100\%$$

$$= 55\ \%$$

- Tahun 2019

Persentase rasio Belanja Langsung Bappelitbangda Kabupaten Mamasa Tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{3.301.215.500}{6.374.673.673} \text{ X } 100\%$$

$$= 52\ \%$$

- Tahun 2020

Persentase rasio Belanja Langsung Bappelitbangda Kabupaten Mamasa Tahun 2020 yaitu sebagai berikut :

$$= \frac{1.878.136.700}{4.672.208.090} \text{ X } 100\%$$

$$= 40\ \%$$

Rumus Belanja tidak langsung sebagai berikut:

$$\textbf{Rasio Belanja Tidak Langsung} = \frac{\textbf{Total Belanja Tidak langsung}}{\textbf{Total Realisasi Belanja}} \textbf{ X 100\%}$$

- Tahun 2018

Persentase rasio Belanja Tidak Langsung Bappelitbangda Kabupaten Mamasa Tahun 2018 yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{2.929.218.294}{6.465.452.294} \text{ X } 100\%$$

$$= 45$$

- Tahun 2019

Persentase rasio Belanja Tidak Langsung Bappelitbangda Kabupaten Mamasa Tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{3.073.458.173}{6.374.673.673} \text{ X } 100\%$$

$$= 48\ \%$$

- Tahun 2020

Persentase rasio Belanja Tidak Langsung Bappelitbangda Kabupaten Mamasa Tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{2.794.071.390}{4.672.208.090} \text{ X } 100\%$$

$$= 60\ \%$$

Tabel 6 Analisis Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Tahun Anggaran 2018-2020

Tahun anggaran	Belanja langsung (%)	Belanja tidak langsung (%)	Total (%)
2018	55%	45%	100%
2019	52%	48%	100%
2020	40%	60%	100%
Rata-rata	**49%**	**51%**	**100%**

Sumber : Data hasil olahan

Analisis Keserasian Belanja Daerah, secara umum terlihat bahwa sebagian besar dana belanja dialokasikan untuk belanja tidak langsung. Selama tahun 2018-2020 total keseluruhan belanja langsung sebesar 49% sedangkan untuk belanja tidak langsung sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan Bappelitbangda Kabupaten Mamasa dilihat dari analisis keserasian belanjanya lebih banyak mengeluarkan anggarannya untuk biaya belanja tidak langsung.

Analisis keserasian belanja pada Bappelitbangda Kabupaten Mamasa pada tahun anggaran 2018 dan tahun 2019 mengalami dampak yang baik, dikarenakan penggunaan anggarannya terfokus pada Belanja langsung. Sementara pada anggaran tahun 2020 mengalami dampak yang tidak baik, hal ini dikarenakan penggunaan anggarannya lebih terfokus pada Belanja Tidak Langsung. Namun jika dilihat dari total keseluruhannya Bappelitbangda Kabupaten Mamasa dikatakan tidak baik dalam penggunaan anggaran dalam tiga tahun khususnya terhadap keserasian belanja antara belanja langsung dan belanja tidak langsung.

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Perhitungan dengan menggunakan rumus pertumbuhan belanja dengan berikut ini :

- Tahun 2018-2019

Persentase rasio Pertumbuhan Belanja Bappelitbangda Kabupaten Mamasa Tahun 2018-2019:

$$= \frac{6.374.673.673 - 6.465.452.294}{6.465.452.294} \times 100\%$$

$$= (1)\ \%$$

- Tahun 2019-2020

Persentase rasio Pertumbuhan Belanja Bappelitbangda Kabupaten Mamasa Tahun 2019-2020 yaitu sebagai berikut :

$$= \frac{4.672.208.090 - 6.374.673.673}{4.672.208.090} \times 100\%$$

$$= (3)\ \%$$

Tabel 3 Analisis pertumbuhan belanja tahun anggaran 2018-2020

Uraian	2018-2019	2019-2020	**Total**
Realisasi Belanja Tahun t-1	6.465.452.294	6.374.673.673	**12.840.125.967**
Realisasi Belanja Tahun t	6.374.673.673	4.672.208.090	**11.046.881.763**
Kenaikan/Penurunan	(90.778.621)	(1.702.465.583)	**(1.793.244.204)**
%	(1%)	(3%)	**(1%)**

Sumber : Data hasil olahan

Kenaikan belanja daerah perluh di lihat dari penyesuaian terhadap inflasi, perubahan nilai tukar rupiah, perubahan cakupan pelayanan, dan sebagainya. Pada umumnya belanja memiliki kecenderungan untuk selalu naik. Pada perhitungan analisis pertumbuhan belanja dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami perubahan dapat dilihat dari segi angka persentase. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan dan bernilai negatif sebesar (1%) dengan pengurangan anggaran sebesar Rp. 90.778.621. dan pada tahun 2019 dan 2020

pertumbuhan belanja juga bernilai negatif sebesar (3%) dengan anggaran sebesar Rp. 1.702.465.583. sedangkan jika dilihat dari total keseluruhan perumbuhan pada Bappelitbangda Kabupaten Mamasa selama tiga tahun dan juga berdasarkan Analisis pertumbuhan belanja bernilai negatif sebesar (1%) dengan sisa anggaran Rp. 1.793.244.204

3. Rasio Efektivitas Belanja

Perhitungan dengan menggunakan rumus analisis rasio efektivitas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Tahun 2018

Persentase Rasio Efektivitas Bappelitbangda Kabupaten Mamasa Tahun 2018 yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{6.465.452.294}{6.510.607.385} \text{ X } 100\%$$

$$= 99\ \%$$

- Tahun 2019

Persentase Rasio Efektivitas Bappelitbangda Kabupaten Mamasa Tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{6.374.673.673}{6.389.177.211} \text{ X } 100\%$$

$$= 100\ \%$$

- Tahun 2020

Persentase Rasio Efektivitas Bappelitbangda Kabupaten Mamasa Tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{4.672.208.090}{4.739.113.288} \text{ X } 100\%$$

$$= 98\ \%$$

Tabel 4 Rasio efektivitas belanja tahun anggaran 2018-2020

Tahun	Anggaran	Realisasi	Rasio Efektivitas
2018	6.510.607.385	6.465.452.294	99%
2019	6.389.177.211	6.374.673.673	100%
2020	4.739.113.288	4.672.208.090	98%
Rata-rata	**17.638.897.884**	**17.512.334.057**	**99%**

Sumber : Data hasil olahan

Dari hasil perhitungan analisis efektivitas Belanja, maka dapat dilihat mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Bappelitbangda Kabupaten Mamasa telah melakukan penggunaan anggaran dengan efektif. Dapat dilihat dari rata-rata perhitungannya berada pada kisaran 98-100%. Jika dilihat dari tingkat kriterianya maka pengguna anggaran selama tiga tahun anggaran tersebut sudah dilakukan dengan efektif. Dimana tingkat rasio tertinggi pada tahun 2019 mencapai hingga 100% dan rasio tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 98%, hal ini masih di atas 90% artinya masih efektif.

4. Analisis Efisiensi Belanja

Perhitungan dengan menggunakan rumus analisis rasio efisiensi, maka di dapat kesimpulan sebagai berikut:

- Tahun 2018

Persentase Rasio Efisiensi Bappelitbangda Kabupaten Mamasa Tahun 2018 yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{3.536.234.000}{6.510.607.385} \text{ X } 100\%$$

$$= 54$$

- Tahun 2019

Persentase Rasio Efisiensi Bappelitbangda Kabupaten Mamasa Tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{3.301.215.500}{6.389.177.211} \text{ X } 100\%$$

$$= 52\ \%$$

- Tahun 2020

Persentase Rasio Efisiensi Bappelitbangda Kabupaten Mamasa Tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{1.878.136.700}{4.739.113.288} \text{ X } 100\%$$

$$= 40\ \%$$

Tabel 5 Rasio efisiensi belanja tahun anggaran 2018-2020

Tahun	Anggaran	Belanja langsung	Rasio efsiensi
2018	6.510.607.385	3.536.234.000	54%
2019	6.389.177.211	3.301.215.500	52%
2020	4.739.113.288	1.878.136.700	40%
Rata-rata	**17.638.897.884**	**8.715.586.200**	**49%**

Sumber : Data hasil olahan

Untuk penilaian analisis efisiensi belanja dapat dikatakan bahwa Bappelitbangda Kabupaten Mamasa tahun anggaran 2018 sampai dengan tahun 2020 sudah sangat efisiensi dalam mengelola setiap penggunaan anggarannya. Karena berdasarkan kriteria dan hasil perhitungan tersebut sudah memantapkan posisinya. Dapat dilihat dari total keseluruhan analisisnya selama tiga tahun yaitu sebesar 49%. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya angka di atas 60% atau tidak melebihi anggaran belanja. Untuk hal ini Bappelitbangda Kabupaten Mamasa dapat melakukan pengehematan anggaran selama tiga tahun anggaran.

KESIMPULAN

Beberapa gambaran hasil penelitian yang diaksanakan, serta pembahasannya dipaparkan berikut ini:

a. Kinerja keuangan Bappelitbangda Kabupaten Mamasa di lihat dari keserasian belanja, yang menunjukkan bahwa seluruh biaya daerah diarahkan pada belanja tidak langsung, sedangkan selebihnya di khusukan untuk belanja langsung. Penggunaann anggaran yang dihasilkan baik pada tahun 2018 dan 2019 karena sebagian angarannya di alokasikan pada belanja langsung, sedangkan pada tahun 2020 dinilai buruk karena lebih banyak terfokus pada belanja tidak langsung.

b. Kinerja keuangan Bappelitbangda Kabupaten Mamasa diukur dari pertumbuhan belanja. Pada analisis ini terjadi pergeseran pertumbuhan belanja pada tahun 2018 sampai 2020, setiap anggaran memiliki tingkat alokasi anggaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan program badan kantor.

c. Tinjauan kinerja keuangan Bappelitbangda Kabupaten Mamasa cenderung menunjukkan pertumbuhan negatif secara keseluruhan (1%) sedangkan anggaran sisa Rp. (1.793.244.204).

d. Setelah diteliti pengaruh pengeluaran tiga tahun anggaran untuk tahun 2018 sampai tahun 2020 sudah efektif, terbukti dari pemeriksaan efektivitas belanja yang menunjukkan bahwa perhitungan total 99% yang artinya angka menunjukkan di atas 90% hal ini dapat dikatakan berdampak positif untuk selanjutnya.

e. Kinerja Keuangan Bappelitbangda Kabupaten Mamasa nampak pada analisis efisiensi belanja, bahwa pencapaian anggaran bappelitbangda tidak melampaui anggaran. Dengan analisis yang dilakukan maka dapat dikatakan Bappelitbangda Kabupaten Mamasa telah meningkatkan efisiensi belanjanya, dari proses perhitungan maka didapat total rata 49%, yang menunjukkan bahwa angka tersebut di bawah 60% yang artinya Bapellitbangda telah mengefisiensikan dananya selama tiga tahun anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Agustina, 2013. *Pengaruh profitabilitas Dan Pengungkapan Corporatesocial Responsilibility Terhadap Nilai Perusahaan.* (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi.Padang:Universitas Negeri Padang

Bastian, (2006:267). *Akuntansi Sektor Publik, Erlangga,* Surabaya

Badan perencanaan pembangunan, penelitian dan pengembangan Daerah, (2016). *Rencana strategus Badan Perencanaan Daerah Kota Mamasa*

Darise, Nurlan. 2008 ; 3. *Akuntansi Keuangan Daerah,* (Akuntansi Sekor Publik), cetakan pertama, Jakarta, penerbit :PT Indeks

Dwi Prastowo, Rifka Juliaty. 2002. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Unit penerbit & percetakan AMP YKPN

Mardiasmo 2002:212. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi Yogyakarta

Moeheriono. 2012. "*pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar, 2000, "kamus istilah-istilah Akuntansi", cetakan pertama, Citra Harta Prima, Jakarta

Setiawan, Adil, Nur Fadhila Amri, and Muhammad Ryan Darmala. "PENGARUH INTERNET BANKING DAN DIGITAL MARKETING TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH MAKASSAR." Jurnal Mirai Management 5.1 (2020): 270-280.

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1993. Teori Strategi Pembangunan Nasional. Jakarta: Gunung Agung

Undang-undang No. 11 Tahun 2002 tentang pembentukan Kabupaten Mamasa

Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.*